

ABSTRAKSI

Dalam menghadapi berbagai masalah lingkungan dalam skala kota, muncul gagasan tentang konsep kehidupan yang berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan, di mana manusia hidup dengan menggunakan kemampuan mereka dan aset berwujud dan tidak berwujud mereka (Chambers 1995). Dari teori tersebut, apabila dilihat di Indonesia, Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia yang kaya dengan hasil bumi. Kota Pangkal Pinang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Sumatera Selatan, yang apabila dilihat dari modal fisik dan sumber daya memiliki potensi yang besar. Akan tetapi, terjadinya fenomena penebangan hutan, pengambilan timah yang berlebihan yang menyebabkan lahan – lahan di kota ini rusak dan terbengkalai serta mengancam potensi pengembangan alam sebagai paru – paru kota. *Bangka Botanical Garden* atau BBG adalah salah satu bentuk fasilitas yang berupaya mengembalikan hijau kota di Pangkal Pinang yang hilang akibat aktivitas pertambangan timah. Kawasan ini didirikan dengan tujuan untuk mereklamasikan lahan bekas galian tambang timah yang ditinggalkan. Oleh karena itu, muncul gagasan proyek yang bertujuan untuk memberikan akses masyarakat ke kawasan hijau sebagai wadah untuk melestarikan aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dan dalam rangka menghargai dan memelihara lingkungannya. Diharapkan fasilitas ini dapat menghasilkan dana untuk pengembangan dan pemeliharaan *Bangka Botanical Garden* sebagai keberadaannya yang bersifat *sustainable livelihood*.

ABSTRACT

In the face of a variety of environmental issues in the city scale, appear an idea of the concept of sustainable living (Sustainable Livelihood) in the fields of social, culture, economy, and environment, which is people make their living using their capabilities and the tangible and intangible assets of their (Chambers 1995). From this theory, when seen in Indonesia, Sumatra is the sixth largest island in the world that is rich with crops. Pangkal Pinang city is part of the province of Bangka Belitung, South Sumatra, which when seen from physical capital and resources has great potential. However, the phenomenon of deforestation, excessive tin-making that led to the land - land in the city of broken and abandoned and threatens potential as a natural development of the lungs - the lungs of the city. Bangka Botanical Garden or BBG is one of the facilities that seeks to restore the green city in Pangkal Pinang that lost due to tin mining activities. This area was established with the aim to do the reclamation of abandoned tin mine. Therefore, the idea emerged that the project aims to give the public access to a green area as a place to preserve the social, cultural, and economic society and in order to respect and preserve the environment. The facility is expected to generate funds for the development and maintenance of Bangka Botanical Garden as an existence that is presence as sustainable livelihood.